

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat diciptakan berdasarkan pengalaman hidup manusia. Permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan manusia dapat menjadi pelajaran bagi orang lain melalui sebuah karya sastra. Permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam menciptakan karya sastra ini adalah kesehatan mental. Kesehatan mental atau lebih dikenal dengan *mental health* menjadi hal yang banyak diperbincangkan terutama di kalangan remaja saat ini. Kesehatan mental merupakan kondisi yang berhubungan dengan emosi, kejiwaan, dan psikis seseorang. Dalam penelitian ini, penulis menekankan pada gangguan kesehatan mental yang rentan terjadi pada usia remaja menginjak dewasa.

Karya sastra yang diciptakan dalam riset ini adalah antologi cerpen berjudul *Rapuh, Patah, dan Tumbuh* yang terdiri dari enam cerpen. Cerpen tersebut memiliki tema kesehatan mental dengan sumber cerita yang diambil dari hasil wawancara setiap informan. Ada beberapa topik tentang kesehatan mental yang menjadi ide cerita, yaitu stres, gangguan depresi mayor, trauma, hilang kepercayaan, dan lainnya. Proses penciptaan karya ini menggunakan lima tahapan menurut David Campbell, yaitu tahap *preparation, concentration, incubation, illumination, verification and production*. Setelah tercipta, karya tersebut dinilai kualitasnya oleh sastrawan atau praktisi sastra, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan remaja pembaca dan penulis fiksi menggunakan instrumen kualitas karya menurut konsep *great wheel* dari Norris yang dipadukan dengan kriteria penilaian cerpen dari Sumiyadi. Berdasarkan hasil penilaian evaluator, karya ini memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dibaca. Mulai dari aspek kelengkapan formal cerpen,

kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, kesesuaian penggunaan bahasa, unsur pedagogis, unsur puitis, dan pementingan audiens. Evaluator juga memberikan sedikit komentar dan saran untuk kebaikan penulis dalam menuliskan karya lainnya.

Penciptaan karya ini bertujuan sebagai bahan baca fiksi bagi jenjang pembaca E (pembaca mahir) dan dapat menjadi pembelajaran di sekolah untuk siswa SMA. Selain itu, karya yang diciptakan juga mempunyai signifikansi bagi penulis, partisipan, masyarakat, dan keilmuan sastra. Bagi penulis tentunya dapat mengasah kemampuan menulis fiksi, bagi masyarakat dan partisipan dapat menjadi motivasi dan pembelajaran, serta bagi keilmuan sastra untuk memperluas topik penulisan sastra.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dikemukakan dari riset yang telah dilakukan. Penulis berharap penciptaan karya sastra ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pembaca sasaran yaitu remaja akhir. Penciptaan karya sastra ini pun tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan riset yang lebih mendalam seputar permasalahan yang akan diangkat menjadi sebuah karya sastra. Tujuannya agar proses penciptaan karya dapat membuahkan hasil yang baik dan relevan dengan kehidupan nyata. Kemudian dalam proses penciptaannya, penulis berharap agar peneliti selanjutnya mempelajari teknik menulis fiksi dengan baik supaya kualitas karya yang diciptakan dapat lebih baik dari sebelumnya. Lalu, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat lebih luas dan berani dalam menciptakan sebuah karya. Tentunya dengan mengambil topik riset yang lebih dalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.